

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Design Based Research (DBR)*. Menurut Creswell (2019) penelitian campuran merupakan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, dan objektif (Sugiyono, (2019).

Penelitian campuran (*mixed methods*) ini diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 terutama rumusan masalah pertama tentang kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dijawab melalui pendekatan kualitatif berupa wawancara. Rumusan masalah pertama pun dijawab dengan pendekatan kuantitatif berupa hasil profil pelajar Pancasila awal dari subjek penelitian yang akan diteliti serta tes kognitif dari peserta didik. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif.

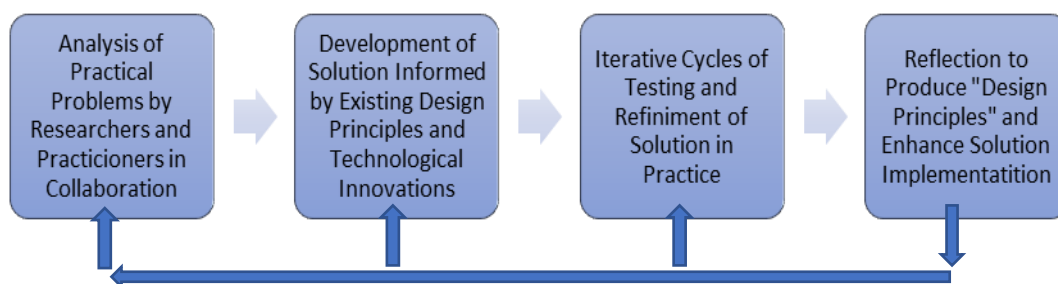
Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah tentang refleksi dari implementasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa respon peserta didik terhadap proyek dan kemampuan guru dalam melaksanakan P5 yang diperoleh jawabannya melalui metode kuantitatif untuk kemudian dikonfirmasi hasilnya melalui observasi yang dituangkan secara kualitatif deskriptif.

Desain penelitian proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui E-modul berbasis etnokonstruktivisme ini dilakukan dengan pendekatan *Design Based Research (DBR)* atau penelitian berbasis desain. DBR sendiri bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran maupun pengajaran melalui proses desain. Plomp (2010) dalam (Mintrop dkk., 2019) mendefinisikan *Design Based*

Research (DBR) sebagai studi secara sistematis dari mulai merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan baik itu berupa program, strategi, bahan ajar, media serta dijadikan sebuah pemecahan atas permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan.

Dasar peneliti menetapkan *Design Based Research* (DBR) dalam penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) peneliti yang bertindak selaku desainer pembelajaran bekerjasama dengan ahli (praktisi) serta pengguna dalam hal ini adalah guru (fasilitator) dan juga peserta didik, 2) metode ini memberikan tambahan informasi bagi praktisi maupun pengguna selain dipakai praktik dari pengembangan ilmu pengetahuan, (3) metode ini dapat mendokumentasikan serta mengaitkan setting asli (otentik) dengan proses pengembangan dan juga hasil akhir.

Dalam penelitian ini, metode DBR yang digunakan adalah modifikasi DBR dari Reeves (2006) dalam Erawati & Rahmayanti, (2021), seperti tersaji pada gambar 3.1 berikut.



Bagan 3.1 *Design Based Research* (Reeves, 2006)

Secara garis besar, desain ini terdiri dari 4 tahap meliputi: (Herrington dkk., 2011).

1) Analisis atau identifikasi masalah

Awal penelitian *Design Based Research* ini mengharuskan peneliti untuk menganalisis serta mengidentifikasi masalah umumnya yang akan diteliti seperti masalah yang muncul dalam hal ini mulai terkikisnya permainan tradisional oleh permainan modern sebagai dampak perkembangan teknologi serta mulai luntarnya

identitas bangsa juga degradasi moral sebagai pengaruh globalisasi dengan ditandai generasi muda yang kehilangan karakter (profil pelajar Pancasila). Analisis juga berdasarkan studi literatur dan juga hasil wawancara terkait kesiapan sekolah khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka serta hasil angket kepada peserta didik dalam melihat profil pelajar Pancasila dalam dimensi kebhinekaan global dan gotong royong.

Dari masalah tersebut diidentifikasi bahwa akar permasalahan atau penyebab masalahnya adalah pengaruh negatif globalisasi dan kurangnya inovasi pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif serta psikomotor secara holistik dengan partisipasi aktif peserta didik melalui budaya lokal. Sehingga didapat bahwa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan pembelajaran ko-kurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui e-modul berbasis etnokonstruktivisme yang mengambil tema kearifan lokal dengan materi permainan tradisional.

2) Merancang solusi (desain)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan dalam bentuk rancangan kegiatan proyek sebagai jalannya proses penelitian. Alurnya mengikuti tahapan pembelajaran konstruktivisme yang dipadukan dengan panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebelum tahapan rancangan, peneliti menganalisis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan metode GRASPS. GRASPS ini antara lain adalah *Goal, Role, Audience, Situation, Product and Standart*.

Adapun Elemen dalam GRASPS ini adalah: (1) *Goal*, merupakan tujuan atau aksi yang peserta didik akan di lakukan dalam skenario, didalam Goal mencakup solusi dan permasalahan yang terjadi di dunia nyata (2) *Role*, yaitu peran peserta didik dalam skenario (3) *Audience*, yaitu lingkungan yang nantinya akan berhubungan dengan peran peserta didik dalam skenario (4) *Situation*, yaitu tantangan dan detail suasana atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam skenario (5) *Product*, yaitu hasil dari aktifitas peserta didik pembelajaran atau

selama menjalankan skenario (6) *Standards*, menyatakan bagaimana tugas ini akan di nilai, dengan kriteria apa produk tersebut akan di nilai dan apa saja indikator kesuksesannya.

Tahapan yang dilakukan dalam merancang solusi (desain) adalah sebagai berikut.

- a) Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun
- b) Menetapkan tujuan akhir (performance objective), yang berisi apa yang harus dicapai peserta didik setelah kegiatan proyek yaitu perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global dan gotong royong
- c) Menetapkan sistem (skema/ketentuan, metode dan perangkat) evaluasi. Sehingga selain e-modul panduan guru dalam P5, peneliti membuat media pendukung lain seperti Lembar Kerja Peserta Didik digital dan *game edukasi*.
- d) Tetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu profil modul, alur, deskripsi singkat, aktivitas, asesmen, estimasi waktu dan sumber pustaka

Pada tahap ini semua rancangan produk divalidasi oleh beberapa ahli seperti ahli materi, ahli media dan ahli desain.

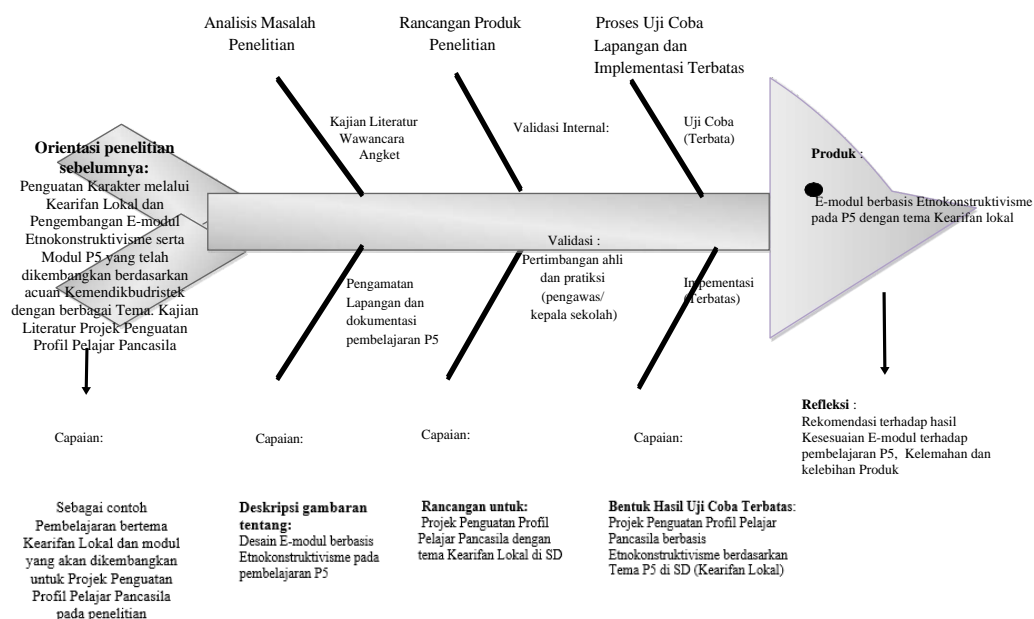
- 3) Menguji dan menyempurnakan rancangan melalui siklus berulang (implementasi)

Dalam menguji dan menyempurnakan rancangan, peneliti mengimplementasikannya dalam bentuk siklus berulang sesuai sintaks yang dituangkan dalam 4 tahapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni: tahap pengenalan tema berupa Kearifan Lokal dengan topik permainan tradisional, tahap pemetaan masalah, tahap solusi dan aksi serta tahap evaluasi, refleksi dan tindak lanjut . sehingga dalam pelaksanaan hanya berlangsung satu kali uji coba dengan waktu 2 bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni .

- 4) Refleksi dalam menghasilkan prinsip desain

Tahap akhir dalam DBR ini peneliti melakukan refleksi terhadap uji coba yang telah dilakukan serta mendiskusikan hasil penelitiannya ke sesama pendidik fase C. selain itu peneliti meminta respon peserta didik terhadap pembelajaran P5

yang telah dijelaskannya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh prinsip desain proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui e-modul berbasis etnokonstruktivisme diantaranya adalah e-modul, *game edukasi* serta LKPD yang telah disempurnakan. Berikut penjelasannya dalam bentuk gambar 3.2 rancangan DBR dalam *Fish Bone* berikut.



Bagan 3.2 Rancangan Penelitian Desain P5 melalui E-modul

3.2 Subjek Penelitian

Data penelitian ini merupakan hasil penelitian untuk desain pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik kelas V SDN Sukamulya Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 35 orang peserta didik. Kriteria yang digunakan adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan rentang usia 10-12 tahun atau peserta didik yang berada di fase C.

Selain itu Kepala Sekolah dan guru menjadi partisipan dalam penelitian ini, terutama untuk mengidentifikasi kesiapan dan analisis kebutuhan sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan memberikan refleksi terhadap penerapan desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Sukamulya. Serta untuk menguji validitas desain proyek penguatan profil

pelajar Pancasila peneliti meminta bantuan kepada ahli materi, ahli desain, ahli media kepada konsultan pendidikan, instruktur nasional serta pengawas maupun kepala sekolah yang yang dinilai kompeten di bidangnya.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan berdasarkan kalender pendidikan sekolah. Untuk jumlah jam pelajaran yang digunakan adalah sebanyak 67 jam pelajaran yang terbagi dalam 17 aktivitas dari 4 tahapan dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sukamulya, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif *Design Based Research* ini menggunakan panduan wawancara, observasi, studi dokumen, tes dan angket.

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, pola pikir, dan informasi dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data lainnya seperti observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2019).

Wawancara dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan satuan pendidikan dalam menjalan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi faktor internal maupun eksternal sekolah sehingga menggambarkan modal sekolah dalam mengembangkan P5. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah tempat penelitian. Berikut tabel kisi-kisi wawancara terkait kesiapan sekolah dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara
Identifikasi Kesiapan Sekolah
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah**

Nama Sekolah :
Alamat :
Nama Kepala Sekolah :
:

Isilah format di bawah ini dengan penjelasan dan **deskripsi secara detail** sehingga menggambarkan potensi awal yang menjadi modal sekolah dalam mengembangkan P5.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Potensi Internal Sekolah (Adaptasi dari Panduan	Identifikasi potensi aset budaya (misal: budaya bersih, kerja keras, gotong royong, regilius, dan sejenisnya) sekolah.	Apa saja potensi aset budaya yang ada di sekolah Ibu sekarang?
2	Penilaian Karakter oleh Tim PPK Kemendikbud, 2017)	Keunikan sekolah yang bisa menjadi modal P5 (nilai-nilai utama P5 dan nilai-nilai khas yang relevan dengan lingkungan sekolah itu berada).	Apa saja keunikan sekolah yang bisa dijadikan nilai/dimensi profil pelajar Pancasila yang khas dan relevan di sekolah ini?
3		Potensi SDM yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa).	Menurut ibu apa saja potensi sumber daya manusia yang ada di sekolah ini?
4		Identifikasi potensi sumber pembiayaan di sekolah.	Di sekolah ini dari mana saja potensi sumber pembiayaan untuk keberlangsungan KBM?
5		Identifikasi potensi sarana prasana yang ada di sekolah.	Apa saja sarana prasarana yang ada di sekolah ini?
6		Identifikasi program pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah.	Apakah di sekolah sudah ada program pendidikan karakter? Boleh dijelaskan apa saja?
7	Potensi Eksternal Sekolah	Identifikasi potensi lingkungan sosial budaya (gotong royong, agamis,	Apa saja potensi lingkungan sosial budaya di luar sekolah yang bisa

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
	(Adaptasi dari Panduan	seni, agraris, dan sejenisnya) di luar sekolah yang mendukung P5.	dijadikan pendukung dalam P5?
8	Penilaian Karakter oleh Tim PPK Kemendikbud, 2017)	Potensi SDM (seniman, ulama, tokoh adat, wirausahawan, dan sejenisnya) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.	Adakah potensi sumber daya manusia misalnya seniman, ulama, tokoh adat dsb. di lingkungan sekitar sekolah ini?
9		Identifikasi pesan-pesan moral, kearifan lokal dan sejenisnya yang ada di masyarakat yang mendukung implementasi P5.	Adakah pesan-pesan moral maupun kearifan lokal yang ada di masyarakat sehingga dapat mendukung implementasi P5 di sekolah?
10	Potensi Eksternal Sekolah	Identifikasi dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha/dunia industri, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya) terhadap implementasi P5.	Sejauh ini bagaimana dukungan para pemangku kepentingan (dunia usaha/dunia industri, pemda, lembaga keagamaan, dan komunitas lainnya)
	(Adaptasi dari Panduan Penilaian Karakter oleh Tim PPK Kemendikbud, 2017)	Identifikasi potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat.	Sejauh ini adakah potensi sumber pembiayaan (finansial, tenaga, sarana, bahan, dan lain- lain) dari masyarakat?
12	Budaya sekolah (Adaptasi dari Panduan P5 dari Satria et al., 2022)	Budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif di satuan pendidikan	Apakah budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif sudah terbangun dengan baik di satuan pendidikan?
13		Pembangunan budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif secara konsisten dan berkelanjutan	Apakah pembangunan budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif secara konsisten dan berkelanjutan telah dioptimalkan?

14.	Budaya sekolah (Adaptasi dari Panduan P5 dari Satria et al., 2022)	Kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif	Apakah kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat budaya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal yang baru, dan kolaboratif terbangun secara optimal?
15.		Budaya lain yang perlu dibangun untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan	Apakah ada budaya lain yang perlu dibangun untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan?
16.	Pembelajaran Projek di satuan pendidikan	Jumlah pendidik yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek	Berapa jumlah pendidik di sekolah ini yang sering melakukan pembelajaran berbasis proyek?
17.	(Diadaptasi dari Panduan P5 oleh (Satria et al., 2022)	Pembelajaran berbasis proyek yang sudah menjadi kebiasaan sekolah	Apakah pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah?
18.		Mitra dalam pembelajaran	Apakah ada yang bisa dijadikan mitra dalam pembelajaran proyek?
19.	Kapasitas Pendidik dalam Pembelajarann Projek (Diadaptasi dari Panduan	Kapasitas pendidik untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Apakah kapasitas pendidik untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah optimal?
20.	Pengembangan P5 oleh Sufyadi, dll . 2021)	Kapasitas dasar pendidik untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Apakah kapasitas dasar pendidik untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah terpenuhi?
21.		Kapasitas lanjutan pendidik untuk memfasilitasi proyek	Apakah kapasitas lanjutan pendidik untuk memfasilitasi proyek

	penguatan profil pelajar Pancasila	penguatan profil pelajar Pancasila sudah terpenuhi?
22.	Team teaching atau mengajar kolaboratif	Bagaimanakah bentuk <i>team teaching</i> atau mengajar kolaboratif di sekolah ini?
23.	Proses desain proyek	Bagaimana kebiasaan pembelajaran proyek yang dilakukan guru di sekolah ini?
24.	Proses pelibatan masyarakat atau lingkungan satuan pendidikan dalam pembelajaran	Sejauh mana pelibatan masyarakat atau lingkungan satuan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah ini?
25.	Merancang perayaan belajar	Bagaimana cara sekolah merancang kegiatan dalam perayaan belajar di sekolah ini?

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik

Lembar observasi digunakan di SDN Sukamulya untuk mengamati profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dan Bergotong royong. Observasi dilaksanakan selama peserta didik mengikuti pembelajaran P5 dalam setiap sub elemen yang diobservasi disebar dalam beberapa aktivitas yang telah dirancang. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati proses belajar melalui proyek bertema kearifan lokal berbasis *etnokonstruktivisme* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dan gotong royong.

Berikut rubrik observasi dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global seperti tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi
Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global**

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi kasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi kasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi kasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi kasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman	Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
	bersama-sama dalam kemajemukan .	untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang baru.	budaya di Indonesia.	mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
Berkomunikasi antar budaya	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang dapat memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya	Mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya.	Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya.
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan membayangkan	Membandingkan beragam perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya	Menjelaskan asumsi-asumsi yang mendasari perspektif tertentu. Membayangkan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
	keluarga dan sekolah	an sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.	ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.	berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.

Skor untuk setiap sub elemen yang diobservasi diberi bobot penilaian sebagai berikut.

1= Belum Berkembang

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Sangat Berkembang

**Tabel 3.3. Lembar Observasi
Perkembangan Sub-elemen Antarfase Bergotong Royong**

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
	kegiatan bersama.		kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-kata sendiri.	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal
Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama	Menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya,	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga

Sub Elemen	Belum berkembang (1)	Mulai berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
	dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.	serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.	lain untuk mencapai tujuan bersama.	tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Berbagi	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan luas/masyarakat baik yang dikenal maupun tidak dikenal.	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

b) Kemampuan guru sebagai fasilitator Pembelajaran P5

Sebagai bahan refleksi untuk produk dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru sekaligus peneliti diobservasi. Observasi dilaksanakan setelah selesai pembelajaran oleh guru lain sesama pengajar di fase C (Kelas V). Observasi terkait kinerja guru dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai penutup. Berikut kisi-kisinya.

Tabel 3. 4
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam melaksanakan
Pembelajaran P5

Aspek	Indikator	Butir Observasi
A. Persiapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Menentukan tema dan topik Pembelajaran	1,2
	Menyesuaikan tema dan topik dengan lingkungan sekitar	3,4
	Alat, media, dan sumber belajar	5,6,7
	Membuka pelajaran dan apersepsi	8,9,10
B. Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mengaktifkan peran peserta didik	11,12
	Menciptakan P5 yang menyenangkan dan bermakna	13,14,15,16 17,18,20
	Pengelolaan Kelas	21,22,23 24,25
C. Penutup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Melakukan penilaian	26,27,28
	Menutup Pembelajaran	29,30,31,32

3) Studi Dokumen

Dokumen yang menjadi bahan penelitian adalah panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan surat rekomendasi pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka sekolah.

4) Angket

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk melihat profil pelajar Pancasila awal mereka terutama untuk mengukur dimensi keberbinekaan global dan bergotong royong dan di akhir proyek berupa respon peserta didik terhadap pembelajaran proyek yang telah dilaksanakan. Hal yang kemudian dilakukan adalah memberikan tindakan dengan menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui e-modul berbasis Etnokonstruktivisme. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia menjawab (responden) sesuai permintaan pengguna. Angket juga diberikan di akhir pembelajaran P5 yaitu berupa respon peserta didik terhadap P5 yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket tentang profil pelajar Pancasila dimensi keberbinekaan global dan bergotong royong yang mempunyai skala likert 4 (empat) untuk pernyataan positif, sangat tidak setuju memiliki skor 1, tidak setuju memiliki skor 2, setuju memiliki skor 3, dan 4 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan negatif sangat tidak setuju memiliki skor 4, tidak setuju memiliki skor 3, setuju memiliki Skor 2, dan 1 untuk pernyataan sangat setuju.

c) Angket Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik

Angket profil pelajar Pancasila diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui profil awal dimensi keberbinekaan global dan gotong royong. Adapun kisi-kisi angket profil pelajar Pancasila tersebut adalah sebagai berikut.

Kisi-kisi angket Profil Pelajar Pancasila seperti terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen/Indikator	Butir Pernyataan
Berkebinekaan Global	Mengenal dan Menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	1,2,3,4
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	5,6,7,8,9
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	9,10
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	11,12
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif		13,14,15,16, 17,18	
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	19
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	20
		Koordinasi sosial	21,22,23
		Berbagi	24,25

Sumber : Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendibudristek (2022)

d) Angket Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran P5

Angket respon Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan. Berikut kisi-kisi angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan Topik Permainan Tradisional. Berikut Kisi-Kisi Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran P5. Respon berupa refleksi dari peserta didik dari Dr Roger

Greenaway dengan istilah 4F. (Facts, Feelings, Findings, Future) atau lebih dikenal dengan 4P yaitu perasaan, peristiwa, pembelajara, dan penerapan (Jayanti et al., 2023). Berikut kisi-kisinya.

Tabel 3.6
Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran P5

No.	Aspek	Indikator	Bentuk pernyataan
1	Peristiwa	Keaktifan selama P5	Aku terlibat aktif dalam proyek ini
		Kontribusi selama P5	Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan membuat pengetahuanku kaya
2	Perasaan	Motivasi dalam pembelajaran P5	Suasana proyek membuatku bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak
		Kenyamanan dalam pembelajaran P5	Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek ini
3	Pembelajaran	Alokasi waktu pembelajaran P5	Waktu proyek memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku
		Peran fasilitator/pendidik	Fasilitator pada proyek ini membantuku dalam belajar dan berproses
4	Penerapan	Metode dalam pembelajaran P5	Metode yang digunakan pada proyek ini seru dan menyenangkan
		Manfaat kedepan	Pembelajaran dalam proyek ini membekali diriku sebagai warga yang baik
		Pengembangan Keterampilan	Keterampilanku bertambah pada proyek ini

Sumber : Modifikasi BSNP (Najoan, 2022) dan Jayanti et al., (2023)

5) Lembar validasi

Lembar validasi diperlukan untuk mengukur tingkat efektivitas e-modul baik untuk pegangan guru maupun peserta didik. Validasi diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli desain dan sebagai uji coba perorangan maupun kelompok. Berikut beberapa kisi-kisi instrumennya.

a) Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Kejelasan Petunjuk Komponen Modul P5	1	1
		Kejelasan Tujuan, Alur, dan target Pencapaian modul P5	2	1
1.	Pendahuluan	Kejelasan Tahapan dalam modul P5	3	1
		Kejelasan dalam Dimensi, elemen, sub elemen, target pencapaian, dan aktivitas	4	1
2.	Isi	Keruntutan dan ruang lingkup materi	5,6	2
		Kesesuaian dan daya tarik materi	7,8	2
		Kesesuain materi dengan karakteristik peserta didik fase C	9	1
3.	Pembelajaran/ Aktivitas	Kesesuain tujuan dengan tugas	10	1
		Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran/aktivitas dengan model P5	11	1

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Kesesuain gambar dengan materi/langkah-langkah pembelajaran	12	1
		Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik fase C SD	13	1
		Kesesuain latihan soal dengan materi	14	1
		Kesesuaian asesmen dengan ranah yang akan diukur	15	1
4.	Evaluasi	Kejelasan petunjuk pengerjaan tes/tugas yang diberikan	16,17	2
		Kualitas tes/tugas yang ada pada modul P5	18	1
Jumlah			18	18

Sumber: Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) modifikasi

b) Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Kejelasan Profil dari E-modul	1,2	2
		Keterbacaan petunjuk yang mudah dipelajari	3, 4	2
1.	Tampilan	Kesesuain pemakain warna <i>background</i>	5	1
		Kesesuain pemakaian jenis huruf	6	1

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Daya tarik tampilan gambar	7	1
		Kesesuaian desain <i>cover</i> dengan isi modul	8	1
		Konsistensi tampilan	9	1
2.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan E-modul	10	1
		Kepraktisan E-modul	11	1
		Manfaat E-modul	12, 13	2
3.	Pemanfaatan	Kesesuaian pemberian <i>feedback</i> dan refleksi dalam memanfaatkan bahan ajar	14, 15	2
Jumlah			15	15

Sumber: BSNP (2022) dengan modifikasi

c) Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli desain

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
		Keterkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya	1,2,3, 4	4
1.	Relevan dan Kontesktual	Sesuai konteks waktu dan tempat	5, 6, 7	3
		Kesesuaian sumber belajar	8, 9, 10	3
		Komponen awal E-Modul	11,12, 13	3
2.	Berkesinambungan	Tahapan alur kegiatan	14, 15	2
		Kegiatan penutup	16, 17, 18, 19	4
		Konsep lintas disiplin ilmu	20, 21, 22, 23	4
3.	Esensial	Penerapan keterampilan berpikir	24, 25, 26, 27,	4

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Menarik,	Menarik	28, 29, 30	3
4.	Bermakna,	Bermakna	31, 32	2
	Menantang	Menantang	33, 34	2
Jumlah				34

Sumber: Panduan Modul Ajar (2022)

6) Instrumen Tes Kognitif

Instrumen pelengkap yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kognitif berbentuk pilihan ganda tentang topik Permainan Tradisional meliputi sejarah, aturan dan cara bermain, sarana prasarana serta karakter yang dikembangkan. Adapun jenis permainan tersebut gobak sodor, boyboyan, bentengan, jajampanaan, dan tarik tambang. Tes ini pun dijadikan *pre test* dengan jumlah soal 25 soal dan bobot skor untuk jawaban salah adalah 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Tes ini diberikan kepada peserta didik melalui *game edukasi* “Ayo Bermain”. Kisi-kisi tes soal kognitif dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Tes Soal Kognitif Permainan Tradidisional

No.	Nama Permainan	Capaian Pembelajaran	Indikator
1.	Gobak Sodor	Peserta didik mampu menjelaskan sejarah,	Peserta didik mampu memahami sejarah permainan tradisional
2.	Tarik Tambang	aturan, cara bermain permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dalam rangka pemajuan kebudayaan.	Peserta didik mampu mengenali nama, alat bahan permainan tradisional
3.	Boyboyan		Peserta didik mampu memahami cara bermain permainan tradisional
4.	Bentengan		Peserta didik mampu menunjukkan aturan yang benar permainan tradisional

No.	Nama Permainan	Capaian Pembelajaran	Indikator
5.	Jajampanaan		Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bermain permainan tradisional

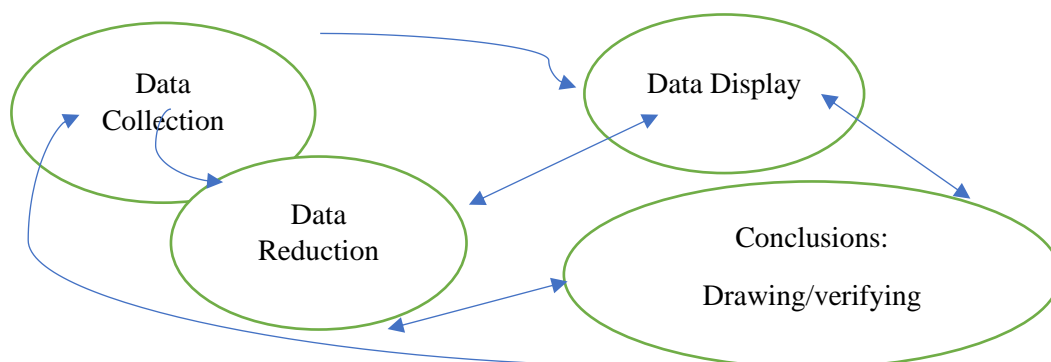
Sumber: Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul tentunya harus dianalisis dengan suatu teknik yaitu analisis data. Penelitian ini menggunakan tahap analisis data melalui pencarian informasi dengan cara wawancara juga observasi untuk kemudian disusun serta diinformasikan kepada pihak lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan selama penelitian dan proses pengumpulan data berlangsung untuk ditarik kesimpulan Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019, hlm. 436). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1984) seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2019, hlm. 438) bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verifying*”

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.4



Bagan 3.3 Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman (1984)

Berikut pemaparan keempat komponen tersebut:

1) *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiga-tiganya (triangulasi) dalam hal ini juga ditambah angket dan tes kognitif serta respon peserta didik. Dengan demikian, peneliti tentunya mendapatkan data yang sangat banyak juga variatif (Sugiyono, 2019, hlm. 438).

2) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan tentunya akan sangat banyak, oleh karena itu sebaiknya dilakukan pencatatan/ dokumentasi secara teliti dan rinci. Data tersebut kemudian direduksi dengan cara dirangkum, dipilih yang berupa hal-hal pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2019, hlm. 440).

3) *Data display* (penyajian data)

Data yang telah direduksi selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, grafik, dan sebagainya. Maksud penyajian data tersebut supaya data dapat terorganisasikan, tersusun dalam suatu hubungan berpola dan mudah dipahami.

4) *Conclusion drawing/verification* (verifikasi data)

Langkah verifikasi data adalah langkah terakhir. Kesimpulan awal bisa saja berubah dan bersifat sementara apabila tidak didukung oleh bukti-bukti atau data yang jelas. Namun, apabila dari awal kesimpulan yang dikemukakan disertai bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dikumpulkan, maka akan terwujud kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019, hlm. 446).

3.4.1 Analisis Data Pendahuluan

Data studi pendahuluan berupa hasil analisis dokumen, wawancara serta hasil angket profil pelajar Pancasila yang dianalisis secara deskriptif sebagai identifikasi masalah sehingga menghasilkan solusi berupa desain proyek penguatan

profil pelajar Pancasila melalui E-Modul Berbasis Etnokonstruktivisme di Sekolah Dasar.

3.4.2 Analisis Data Angket Validasi Produk

Data yang diperoleh saat validasi e-modul adalah hasil penilaian validator terhadap pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui skala kelayakan. Analisis yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa penilaian setiap indikator aspek dari materi, media, dan desain hasil validasi dideskripsikan secara kualitatif sebagai acuan untuk memperbaiki pengembangan *e-modul* dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 skala kemudian dijelaskan secara kualitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah 4 skala tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Kriteria penilaian lembar Validasi

Keterangan	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

Untuk skor maksimal ideal adalah 4 sedangkan skor minimal ideal adalah 1. Setelah setiap pernyataan diberi skor selanjutnya adalah menjumlah skor keseluruhan dan selanjutnya menghitung skor rata-rata pada tiap-tiap aspek lembar validasi para ahli yang dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{x}}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor penilai

N = jumlah penilai

Selanjutnya ubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif (data interval) pada skala empat poin menggunakan metode yang sesuai (Mardapi, 2008). Untuk mengetahui kemungkinan nilai modul oleh para ahli.

Tabel 3.12
Konversi skor ke dalam kategori

No.	Interval Skor	Kategori Kualitatif
1.	$x \geq (\bar{x} + 1.S_{Bi})$	Sangat Baik
2.	$(\bar{x} + 1.S_{Bi}) > x \geq \bar{x}$	Baik
3.	$\bar{x} > x \geq (\bar{x} - 1.S_{Bi})$	Kurang Baik
4.	$x < (\bar{x} - 1.S_{Bi})$	Tidak Baik

Keterangan tabel :

= rata-rata jumlah skor yang diperoleh dari penelitian

= rata-rata jumlah skor ideal menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \left(\frac{1}{2}\right) \cdot (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\
 &= \left(\frac{1}{2}\right) \cdot (4+1) \\
 &= \left(\frac{1}{2}\right) \cdot 5 \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

S_{Bi} = simpangan baku skor ideal, dengan koefisien 1 (satu) menggunakan rumus :

$$S_{Bi} = \left(\frac{1}{6}\right) \cdot (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$\begin{aligned}
 SB_i &= \\
 1/6 \cdot (4-1) &= \\
 &= 1/6 \cdot 3 \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3.12, maka hasil penelitian yang telah diolah akan diperoleh pedoman dalam menyatakan rata-rata skor dari setiap aspek lembar validasi menjadi data kualitatif. Pedoman pengubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Pedoman Pengubahan Rata-rata Skor Menjadi Data Kualitatif
Skala Empat.

No.	Interval Skor		Kategori Kualitatif
1.	$x \geq (\bar{x} + 1.SB_i)$	$x \geq 3$	Sangat Baik
2.	$(\bar{x} + 1.SB_i) > x \geq \bar{x}$	$3 > x \geq 2,5$	Baik
3.	$\bar{x} > x \geq (\bar{x} - 1.SB_i)$	$2,5 > x \geq 2$	Kurang Baik
4.	$x < (\bar{x} - 1.SB_i)$	$x < 2$	Tidak Baik

3.4.3 Analisis Data Angket Profil Pelajar Pancasila serta Respon Peserta Didik

- a) Angket berkebhinekaan global dan gotong royong peserta didik terdiri dari 18 pernyataan positif dengan jawaban:
 - Jika sangat setuju, maka pada kolom “SS” diberi tanda ceklis skor 4.
 - Jika setuju, maka pada kolom “S” diberi tanda ceklis skor 3.
 - Jika tidak setuju, maka pada kolom “TS” diberi tanda ceklis skor 2.
 - Jika sangat tidak setuju, maka pada kolom “STS” diberi ceklis skor 1.
- b) Angket respons peserta didik terdiri dari 7 pernyataan negatif dengan jawaban
 - Jika sangat setuju, maka pada kolom “SS” diberi tanda ceklis skor 1.
 - Jika setuju, maka pada kolom “S” diberi tanda ceklis skor 2.
 - Jika tidak setuju, maka pada kolom “TS” diberi tanda ceklis skor 3.
 - Jika sangat tidak setuju, maka pada kolom “STS” diberi ceklis skor 4.

c) Angket respons peserta didik diberikan setelah mengikuti pembelajaran selama 17 aktivitas atau 67 jam pelajaran. Angket respons siswa terdiri dari 9 pernyataan positif dengan jawaban:

- Jika sangat setuju, maka pada kolom “SS” diberi tanda ceklis skor 4.
- Jika setuju, maka pada kolom “S” diberi tanda ceklis skor 3.
- Jika tidak setuju, maka pada kolom “TS” diberi tanda ceklis skor 2.
- Jika sangat tidak setuju, maka pada kolom “STS” diberi ceklis skor 1.

d) Respons yang diberikan dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

a) Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

b) Rumus Interval

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$

Maka = $100 / 4 = 25$

Hasil (I) = 25

Berikut kriteria interpretasi pernyataan positif skornya berdasarkan interval:

- Angka 0% – 24,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
- Angka 25% – 49,99% = Tidak setuju / Kurang baik)
- Angka 50% – 74,99% = (Setuju/Baik/suka)
- Angka 75% – 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka).

3.4.1 Analisis Data Observasi Kemampuan Pendidik dalam P5

Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dianalisis sebagai berikut.

- a) Penskoran didasarkan pada tingkat kesesuaian instrumen penampilan terhadap deskriptor (Skala 1-4)
- 1 : sangat kurang
 - 2 : kurang
 - 3 : cukup
 - 4 : memadai
- b) Interpretasi Skor Perhitungan
- Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:
- $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$
- $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$
- c) Rumus Interval
- $I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$
- Maka $= 100 / 4 = 25$
- Hasil (I) = 25
- Berikut kriteria interpretasi pernyataan positif skornya berdasarkan interval:
- Angka 0% – 24,99% = Sangat kurang (tidak setuju/buruk)
 - Angka 25% – 49,99% = Kurang (Tidak setuju)
 - Angka 50% – 74,99% = Cukup (Baik)
 - Angka 75% – 100% = Memadai (Sangat Baik).

3.6 Isu Etik

Peneliti harus terlibat langsung dalam pengumpulan data dari atau tentang orang lain untuk mengetahui masalah-masalah etis yang bisa saja muncul dalam penelitian (Creswell, 2019). Peneliti membuat izin tertulis dengan orang dewasa. Isiannya menjelaskan kepentingan dan sensitivitas informan. Seperti data pribadi informan, nama yang disamarkan/inisial. Serta gambar yang tidak akan tersebar luas kecuali mendapatkan izin peneliti. Saat penelitian dengan peserta didik, peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan meminta persetujuan anak untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Projek profil pelajar Pancasila melalui e-modul berbasis etnokonstruktivisme ini dapat mempengaruhi peserta didik, satuan pendidikan, pendidik, maupun lingkungan yang lebih besar lagi. Bagi peserta didik, projek dengan topik permainan tradisional ini bisa menjadi motivasi untuk mempelajari budaya daerah serta mengembangkan dan melestarikannya. Permainan tradisional selain bermanfaat memberikan keceriaan dan kegembiraan dan menyimpan karakter yang baik sebagai bekal masa depannya salah satunya tertuang dalam profil pelajar Pancasila.